

## ABSTRAK

**Tridho Yoko Razaky, 1010823005.** Jurusan Antropologi Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Andalas, Padang, 2016. Judul : Orang *Kaliang* di Pariaman (Studi Kasus Mengenai Hubungan Sosial Orang *Kaliang* di Pariaman).

Pariaman merupakan salah satu kota di Sumatera Barat yang memiliki keanekaragaman suku bangsa, budaya, dan adat istiadat. Keanekaragaman ini terjadi karena ada bangsa lain yang merantau dan menetap di Pariaman. Salah satunya adalah bangsa India yang sering disebut orang *kaliang* oleh masyarakat Pariaman. Hubungan sosial antar suku bangsa ini berlangsung baik dan mampu hidup berdampingan di kota Pariaman. Dalam menjalani hubungan sosial antar suku bangsa terdapat beberapa perbedaan kebudayaan, adat istiadat, dan tradisi. Namun mereka tetap hidup rukun dan mampu menyelaraskan hidup masing-masing tanpa adanya konflik yang signifikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan kehidupan orang *kaliang* di Pariama, serta untuk mengetahui dan mendeskripsikan hubungan sosial orang *kaliang* di Pariaman.

Penelitian ini merupakan penelitian etnografi yang menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara mendalam dan studi kepustakaan. Sedangkan pemilihan informan dilakukan dengan cara *purposive sampling*, dengan membagi informan menjadi informan kunci dan informan biasa. Informan kunci terdiri dari tiga orang yaitu *niniak mamak* Pariaman, orang *kaliang* yang dituakan, dan orang *kaliang* yang menikah dengan orang Pariaman. Sementara untuk informan biasa adalah masyarakat yang berada di sekitar *Kampung Kaliang*.

Dari hasil penelitian dapat digambarkan dan dideskripsikan diterimanya orang *kaliang* di Pariaman karena adanya kesamaan keagamaan yaitu (1) Islam, adanya sikap saling membutuhkan kebutuhan hidup baik kebutuhan pokok berupa makanan ataupun kebutuhan lainnya, (2) orang *kaliang* mampu menyesuaikan diri dengan baik dalam kehidupan sehari-hari dengan masyarakat Pariaman sehingga tidak ada konflik yang terjadi diantara keduanya, (3) orang *kaliang* mempunyai budaya dan tradisi yang menarik bagi masyarakat Pariaman seperti upacara Mandi *Raba'a Akhir* dan upacara *Tabuik* bahkan acara *Tabuik* dijadikan sebuah acara yang rutin diadakan setiap tahunnya.

Dari keseluruhan hasil penelitian kehidupan sosial orang *kaliang* di Pariaman berjalan dengan baik, hal ini terlihat dari banyak terdapat kerja sama antara orang *kaliang* dan masyarakat Pariaman baik itu kehidupan sehari-hari bermasyarakat maupun kehidupan dalam menjalankan agama dan tidak pernah terdapat konflik. Tidak ada perbedaan yang mencolok di antara mereka, orang *kaliang* menggunakan bahasa Minangkabau dan menganggap dirinya adalah masyarakat Pariaman. Orang *kaliang* juga ikut serta dalam upacara, acara, dan tradisi Pariaman. Begitu juga masyarakat Pariaman juga mengikuti beberapa tradisi orang *kaliang* seperti *Tabuik* , dan tradisi lainnya.

**Kata kunci : Pariaman, orang kaliang, etnografi, hubungan sosial.**

## ABSTRACT

Tridho Yoko Razaky, 1010823005. Department of Social Anthropology, Faculty of Social and Political Sciences, University of Andalas, Padang, 2016. Title : “Orang Kaliang” in Pariaman (Case Study On Social Relations “Orang kaliang” in Pariaman).

Pariaman is one of the cities in West Sumatra who have ethnic diversity, culture, and customs. This diversity occurs because there are other peoples who migrated and settled in Pariaman. One of them is the Indian nation is often called “orang kaliang” by Pariaman society. Social relations between the ethnic groups are going well and are able to coexist in the city of Pariaman. In undergoing social relations between ethnic groups there are some differences in culture, customs, and traditions. But they live in harmony and are able to align each other's lives without any significant conflicts. The purposes of this study are to determine and to describe the lives of kaliang in Pariaman, as well as to identify and describe social relations “orang kaliang” in Pariaman.

This research is an ethnographic study using qualitative methods with data collection techniques such as observation, interview and literature study. Meanwhile, for selection of informants used purposive sampling, by dividing the informants became key informants and informant usual. The key informant consists of three members, namely “niniak mamak Pariaman”, the oldest of “orang kaliang”, and “orang kaliang” who have get married with Pariaman's people. Furthermore, for the usual informants are people who are live in surrounding “Kampung kaliang”.

Based on the research can be illustrated and described “orang kaliang” are accepted in Pariaman because they have same religion namely Islam, their mutual need of the necessities of life either basic necessities such as food or other necessities, “orang kaliang” able to adjust well in everyday life with the people of Pariaman, so there is no conflict between “orang kaliang” and Pariaman's people, orang kaliang have culture and traditions which interest to people of Pariaman, such as ritual and ceremonial “Mandi Raba'a Akhir”, “Tabuik”. Therefore “Tabuik” as an event which be held every year.

The results of the research in the social life “orang kaliang” Pariaman goes well, it is seen from there are many cooperation between “orang kaliang” and society of Pariaman both everyday life and the life of society in the running of religion and there was never found conflict. There is no significant difference between them, “orang kaliang” uses Minangkabau language and regards himself was Pariaman society. “Orang Kaliang” also participated in the ceremony, events, and traditions of Pariaman. Likewise Pariaman society also takes part some traditions “orang kaliang” like “Tabuik”, and other traditions.

**Key word : *Pariaman, Orang Kaliang, ethnography, social relationships.***